

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini, pendidikan di Indonesia telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yaitu membuat jaringan internet dan pengadaan software, semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pada peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 terkait kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Maka sudah seharusnya menjadi seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi tersebut apalagi untuk menghadapi perkembangan teknologi. Dengan begitu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi tersebut agar dapat menanamkan keterampilan yang diberikan secara bersamaan (Apriliya, 2017).

Teknologi informasi adalah sistem informasi yang berkembang dengan menghubungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi. Perkembangan teknologi informasi ini tidak lepas dari dunia pendidikan, salah satu tuntutan dalam dunia pendidikan di abad 21 adalah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perbaikan mutu pendidikan harus jelas karena akan memberikan pengaruh positif bagi guru yang berkualitas (Oviyanti, 2013, hlm. 268). Hal tersebut perlu digaris bawahi bagi guru dalam menguasai literasi digital agar dapat memberikan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena keputusan dalam menyatukan keinginan siswa dengan guru dalam teknologi dipengaruhi oleh tingkat kemampuan literasi guru.

Era digital tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan literasi karena selalu berkaitan dengan mendapatkan informasi yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara bijak dan beretika. Dengan kemampuan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak-anak sekolah dasar, dapat diintegrasikan ke dalam fase pendidikan kurikulum formal dan informal (Tomczky, 2019). Anak-anak juga harus didorong untuk mengambil tanggung jawab atas keselamatan mereka sendiri sebanyak

mungkin, dengan fokus pada pemberdayaan, menekankan perilaku yang bertanggung jawab (Livingstone et al., 2011).

Literasi digital di SD merupakan kecakapan media digital dengan baik, benar, dan bertanggungjawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan dengan insan pembelajaran lainnya. Di Indonesia, media sosial dan perangkat digital telah menjadi kebutuhan esensial setiap individu, mengingat keberadaan digital yang cukup besar berdampak pada perubahan perilaku manusia, maka kebutuhan informasi melalui dunia digital harus dipadukan dengan kecerdasan bermedia dengan menganalisis data dan konten yang ada. Penggunaan literasi digital akan membuat seorang guru dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital. Maka dari itu secara umum dapat dipahami literasi digital adalah sebuah proses untuk memastikan penggunaan layanan digital secara daring maupun luring agar dapat dilakukan dengan aman dan nyaman (Sammons & Cross, 2017). Bukan untuk mengamankan data saja akan tetapi untuk dapat melindungi data pribadi agar terhindar dari kebocoran.

Adapun untuk menjaga keamanan digital agar terhindar dari kebocoran Kominfo, Siberaksi & Deloitte (2020) memberikan indikator kompetensi literasi digital safety diantaranya sebagai berikut: (1) Pengetahuan dasar tentang fitur perlindungan perangkat keras; (2) Pengetahuan dasar tentang identitas digital dan perlindungan data pribadi pada platform digital; (3) Pengetahuan dasar tentang penipuan digital; (4) Pengetahuan dasar tentang jejak digital di media; (5) *Minor safety*. Peneliti tidak akan mengambil indikator pengetahuan dasar mengenai minor safety, dikarenakan pada opsi tersebut jarang terjadi di kalangan guru sekolah dasar.

Menjadi seorang guru sekolah dasar harus memiliki tanggungjawab terkait keamanan digital karena pada jenjang ini masih cenderung lebih mudah dipengaruhi sehingga lebih mudah untuk guru mempersiapkan cara belajar dengan melindungi diri dari ancaman digital, hal ini sangat penting untuk menekankan pemahaman guru tentang kesadaran digital safety yang menjadi penyelidikan lebih lanjut (Tomczyk, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa peneliti tertarik untuk mengambil judul Literasi Digital *Safety* Guru Sekolah Dasar Kecamatan Rajapolah dengan fokus pada guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Rajapolah, penelitian ingin mendeskripsikan guru tentang pemahaman dan pengetahuan digital *safety*, serta dalam mengoperasikan perangkat digital dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana literasi digital *safety* guru sekolah dasar Kecamatan Rajapolah”. Rumusan masalah tersebut diuraikan kedalam pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1) Bagaimana literasi digital *safety* guru sekolah dasar terhadap pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras?
- 2) Bagaimana literasi digital *safety* guru sekolah dasar terhadap pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas dan data pribadi di platform digital?
- 3) Bagaimana literasi digital *safety* guru sekolah dasar terhadap pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media?
- 4) Bagaimana literasi digital *safety* guru sekolah dasar terhadap pengetahuan dasar mengenai memahami dan menghindari penipuan digital

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan literasi digital *safety* guru sekolah dasar Kecamatan Rajapolah dan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan literasi digital *safety* guru sekolah dasar kecamatan rajapolah terhadap fitur proteksi perangkat keras;
- 2) Mendeskripsikan literasi digital *safety* guru sekolah dasar kecamatan rajapolah terhadap proteksi identitas dan data pribadi di platform digital;
- 3) Mendeskripsikan literasi digital *safety* guru sekolah dasar kecamatan rajapolah terhadap rekam jejak digital di media;
- 4) Mendeskripsikan literasi digital *safety* guru sekolah dasar kecamatan rajapolah terhadap memahami dan menghindari penipuan digital.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dan praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian mampu memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang literasi digital *safety* guru sekolah dasar kecamatan rajapolah dan menjadi acuan untuk penelitian lain khususnya dalam literasi digital *safety* guru sekolah dasar Kecamatan Rajapolah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) dapat dijadikan acuan bagi guru tentang literasi digital *safety* guru sekolah dasar kecamatan rajapolah;
- 2) dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik, mahasiswa guna dijadikan pengetahuan mengenai literasi digital *safety*; dan

dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang literasi digital *safety* guru sekolah dasar Kecamatan Rajapolah.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecapakan seseorang dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam nemeukan, mengevaluasi, menggunakan secara sehat, bijak, dan cerdas sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Peneliti ingin mengetahui pemahaman mengenai literasi digital mengingat perkembangan zaman yang sudah canggih maka guru dituntut untuk bisa menggunakan media digital dengan baik.

### 2. Digital *Safety*

Digital *safety* adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan aspek

digital *safety* karena ingin mengetahui sejauh mana guru sekolah dasar memahami pentingnya keamanan digital sebagai pengguna media sosial yang sering dilakukan setiap saat, maka dari itu penting diterapkan keamanan digital untuk menjaga data pribadi agar terhindar dari kebocoran.

### 3. Guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pada penelitian ini sasaran utamanya yaitu guru kelas, maka dari itu guru kelas berperan penting untuk menjaga anak didiknya agar terhindar dari hal-hal negatif dalam menggunakan media digital, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui guru sekolah dasar mengenai indikator pengetahuan dasar literasi digital *safety*.